

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO PERTANIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Disusun Oleh :

GETRI RAHAYU

NPM : 145310565

AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : GETRI RAHAYU
NPM : 145310565
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PERTANIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 19 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Februari 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO TANI DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 03 Maret 2021

Yang memberikan pernyataan,



GETRI RAHAYU

NPM: 145310565

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PERTANIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Toko Tani. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha toko tani sudah sesuai atau belum dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usaha toko tani tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko tani di Kecamatan Kampar Kiri dengan konsep konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data ini berupa wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko tani di Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku saat ini.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tani

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN AGRICULTURAL STORE BUSINESSES IN CENTRAL KECAMATAN KAMPAR KIRI DISTRICT

This research was conducted in Central Kampar Kiri District, Kampar Regency. In connection with this research, the object is the agricultural Shop Business. As for the problem in this study is whether the accounting application used by the agricultural shop business is appropriate or not with the basic accounting concepts that are generally accepted in running the agricultural shop business.

The purpose of this research is to determine the application of accounting carried out by the bird shop business in Central Kampar Kiri District with the basic concepts of accounting. The data collected are primary data and secondary data. The data collection methods are interviews and observations. Meanwhile, the data analysis used descriptivemethod.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the farm shop business in Central Kampar Kiri District is not in accordance with the current basic accounting concepts.

Keywords: Application of Accounting in Farm Shop Business

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pertanian”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. **Bapak Prof.Dr.H.Syafrialdi,S.H.,M.CL** selaku Rektor Universitas Islam Riau

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Bapak H. Burhanuddin, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluruh pemilik Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang telah memberikan saya data dan mengisi kuesioner penelitian saya.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Papa **Salman** dan Mama **Nurni Abang** dan Kakak **Heru Santa, S.Sos** , **Fikky Saputra S, IP** , **Rahmah Aliyani S. Pd** Adik **Bagus Pribadi** Yang selalu mendoakan serta memberikan bantuan moril, material, arahan atas keberhasilan dan keselamatan selama penulisan skripsi ini.
8. Untuk saksi nyata perskripsian saya **Rizki Min Alfi S.E, Dani Afriliya S.E, Reficha Hendri Septia S.E, Sandra Fiandi S.E, Asep Ridono S.E, Gani Oktavionaldi S.E, Muhammad Faisal S.E, Jumadil Ikhsan S.E** Teman-Teman dari Asal Kau Bahagia , Teman-teman dari Kelas G, Serta

teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Untuk Group Kamvreto, Khatulistiwa BasketBall, Fikra Akbar, Sonya Maysha Helen, Anggreini Vilpa, Ratu Ahlika Sholihat dan terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, menemani disetiap proses penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlibat ganda. Aamiin...

Pekanbaru, 10 Oktober 2020

Penulis,

GETRI RAHAYU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	17
2.1.4 Pengertian UMKM.....	27
2.1.5 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	30
2.1.6 SAK EMKM.....	32
2.2 Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Lokasi/Objek Penelitian.....	36
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Usaha.....	46
4.1.2 Tingkat Umur.....	46
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	47
4.1.4 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	47
4.1.5 Status Tempat Usaha.....	48
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi.....	48
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi.....	52
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan.....	58
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas.....	63
4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 SIMPULAN.....	65
5.2 SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri	38
Tabel 3.2	Daftar Sampel Usaha Toko Pertanian	39
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	46
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan	47
Tabel 4.4	Status Tempat Usaha	48
Tabel 4.5	Pencatatan Penerimaan Kas	49
Tabel 4.6	Pencatatan Pengeluaran Kas	49
Tabel 4.7	Pencatatan Piutang	51
Tabel 4.8	Pencatatan Persediaan	52
Tabel 4.9	Perhitungan Laba Rugi	53
Tabel 4.10	Periode Laba Rugi	53
Tabel 4.11	Sumber Pendapatan	55
Tabel 4.12	Harga Pokok Penjualan	55
Tabel 4.13	Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan	56
Tabel 4.14	Respon Responden Terhadap Pembukuan	57
Tabel 4.15	Pencatatan Modal Awal	58
Tabel 4.16	Modal Usaha	59
Tabel 4.17	Pencatatan Terhadap Prive	60
Tabel 4.18	Contoh Laporan Ekuitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Responden Wawancara Terstruktur
- Lampiran 3 Toko Karya Mitra Tani
- Lampiran 4 Toko Yudi Tani
- Lampiran 5 Toko Usaha Tani
- Lampiran 6 Toko Pilar Tani
- Lampiran 7 Toko Mina Tani
- Lampiran 8 Toko Tani Ipung
- Lampiran 9 Toko Tani Kirana
- Lampiran 10 Toko Tani Maju Mundur
- Lampiran 11 Toko Sejahtera Tani
- Lampiran 12 Toko Yoga Tani
- Lampiran 13 Toko Meidina Tani
- Lampiran 14 Toko Tani Subur
- Lampiran 15 Toko Sarana Tani
- Lampiran 16 Toko Anugerah Alam
- Lampiran 17 Toko UD Tani Berokah

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kini telah banyak perusahaan yang dibangun dengan melaksanakan serentetan aktivitas-aktivitas nan bernilai ekonomi, yang diharapkan bisa memperoleh keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk diperlukan adanya sesuatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut memberikan informasi bagi pihak yang intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat.

Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan.

Kriteria keuangan yang dapat dikatakan layak yaitu : (1) Menyediakan laporan yang bisa diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban, (2) Menyediakan penjelasan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan selaku hasil dari aktifitas usaha, (3) Menyediakan petunjuk yang bisa menolong para pengguna Ketika menafsir kapasitas perusahaan mendapatkan laba, (4) Menyediakan keterangan lain yang benar atau signifikan atas kebutuhan para penggunanya.

Penerapan akuntansi di usaha mikro mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak singkat. (3) Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar-dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah berbasis akrual dan basis kas. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dikeluarkan. (5) Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif. (6) Konsep matrealitas, yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kekeliruan bisa diperlukan dengan upaya yang sederhana mungkin. (7) Konsep penandingan,

yaitu dimana seluruh pendapatan yang didapat mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba.

Laporan keuangan dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dikatakan sebagai siklus akuntansi, ialah serangkaian prosedur dimulai dengan pencatatan berawal dari transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Kemudian prosedur terjadi secara berkala pada setiap periode.

Tahapan siklus akuntansi ialah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan Jurnal, jurnal dalam akuntansi ialah sumber sebagai pencatatan akun-akun, 4) Posting ke buku besar, buku besar memuat seluruh akun aset, liabilitas dan ekuitas. 5) Pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian, 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian, 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Menyusun laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. 9) Pembuatan ayat jurnal penutup, 10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup, 11) Jurnal koreksi.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terbagi atas: 1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyuguhkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terbagi aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas terbagi atas liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang. (2) Laporan Laba Rugi ialah kapasitas keuangan entitas dalam periode akuntansi. Laporan laba rugi mencakup Pendapatan, Biaya Keuangan, dan Biaya Pajak. (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, mencakupi ikhtisar kebijakan akuntansi. Laporan keuangan

menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal awal bagi usaha kecil untuk mengambil keputusan pengembangan pasar, penentuan harga, sebagai dasar pinjaman terhadap bank dan lain-lain. Informasi tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha.

Usaha Mikrokecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan aset terjadinya guncangan krisis ekonomi.

UMKM di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha dagang yaitu usaha yang menjual produk kepada konsumen, usaha jasa yaitu usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau menjual barang kepada konsumen, dan usaha manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen.

Masalah yang sering dialami oleh UMKM ialah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan usaha yaitu dalam hal pengelolaan dana. Pada usaha kecil umumnya menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha toko barang harian. Melalui pencatatan dan pelaporan akan mempermudah pemilik

usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Penelitian usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Irma (2017) pada usaha toko peralatan olahraga yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan dalam akuntansi pemilik toko peralatan olahraga dipekanbaru belum tepat dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliana (2014) pada usaha toko aksesoris yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone dikecamatan Bukit Raya Pekanbaru” menyimpulkan bahwa sistem pencatatan toko aksesoris belum menerapkan system pencatatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuneti (2010) dengan skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha toko tas diplazasuka ramai pekanbaru, menyimpulkan bahwasanya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh toko tas belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Dari beberapa macam penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil mikro dan menengah, maka penulis menyimpulkan jenis usaha yang dijadikan objek yaitu usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri. Usaha toko pertanian ini merupakan usaha manufaktur yang memiliki persediaan barang jadi yang siap dijual ke konsumen. Dalam toko ini menjual barang-barang seperti

pupuk, roundup, bibit dan lain-lain. Penulis berkeinginan untuk mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan peningkatan atau penurunan penjualan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan dan Pemerintah Kecamatan Kampar Kiri yang terdapat 20 usaha toko pertanian. Dari 20 Usaha toko pertanian diambil 5 usaha sebagai awal yaitu: Toko Pertanian Karya Mitra Tani beralamat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas. Dalam penerimaan kas, pemilik toko mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan setiap hari, sedangkan pengeluaran pemilik usaha tidak mencatat setiap transaksi pengeluaran. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik usaha tidak menjumlahkan seluruh penjualan tunai dan dikurangkan dengan seluruh pengeluaran kas setiap hari.

Pada Toko Yudi Tani yang beralamat di Desa Lipatkain Utara dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian. Dalam mencatat penerimaan kas, toko ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukannya setiap hari. Dan untuk pengeluaran kas nya yang terdiri dari membeli barang dagang, membayar gaji pegawai, membeli bensin, membeli bola lampu, membayar listrik, dan membeli air mineral. Untuk perhitungan laba tiap bulannya, Toko Yudi Tani

melakukan penjumlahan pada seluruh pendapatan dari penjualan tunai kemudian dikurangkan dengan total seluruh pengeluaran toko.

Pada Usaha Tani yang beralamat di Jalan Desa Lipatkain Utara dalam menjalankan usahanya, pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Untuk penerimaan kas, pemilik mencatatnya dari penjualan barang secara tunai setiap hari. Dan untuk pengeluaran kas nya, terdiri dari membayar listrik, membeli barang dagang, serta membayar gaji karyawan. Dalam menghitung laba rugi pemilik usaha melakukannya dengan cara menjumlahkan seluruh total penjualan kemudian dikurangkan dengan seluruh total pengeluaran kas tiap bulan.

Pada Toko Pilar Tani yang beralamat di Desa Teluk Paman Timur, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada Toko Pilar Tani didapat dari penjualan tunai yang dilakukan setiap hari. Sedangkan pengeluaran kas nya terdiri dari belanja barang dagang, pengambilan pribadi, dan membayar gaji pegawai. Untuk menghitung laba rugi perbulannya, Toko Pilar melakukan dengan cara menjumlahkan total penjualan dan mengurangkannya dengan total pengeluaran kas.

Dan terakhir pada Toko Meidina Tani yang beralamat di Kelurahan Lipatkain, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam pencatatan penerimaan kas, diperoleh dari penjualan tunai yang terdiri dari penjualan kas nya, terdiri dari membayar sumbangan, minyak kendaraan dan membayar uang makan. Dalam

melakukan perhitungan laba ruginya tiap bulan, pemilik menjumlahkan total seluruh penjualan tunai kemudian dikurangkan dengan total seluruh pengeluaran toko.

Dari hasil survei penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari kelima usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri telah melakukan pencatatan pembukuan, namun dalam penerapannya masih bersifat sederhana dan beban dilakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Belum memenuhi konsep kesatuan usaha karena belum melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga yang berdampak pada penghasilan atau laba (rugi) dari usaha toko pertanian tersebut dan pengusaha toko pertanian tidak mengetahui seberapa besar laba (rugi) usahanya tersebut. Sudah menerapkan komunitas usaha dan dapat dilihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus mendapatkan laba, dimana sebagian laba tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha seperti menambah persediaan, membesarkan tempat usaha, membuka cabang, dan lain-lain. Sehingga dengan data penelitian awal, dapat menjadikan penelitian ini layak dijadikan sebuah penelitian. Karena masih banyak ditemukan kekurangan dalam penerapan akuntansi oleh pengusaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri.

Bersebrangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak UKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya, begitu juga dengan pola pikir pelaku UKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena ini

tentunya sering ditemukan pada UKM, karena belum adanya kesadaran bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya pelaku UKM dapat memahami manfaat penerapan akuntansi, termasuk usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri. Hal ini karena aspek penting pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dapat dipastikan usaha akan mengalami gejolak dan tidak jarang mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar uraian tersebut jadi dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Dengan Konsep Dasar Akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk perusahaan hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- b. Bagi penulis yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi dan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi peneliti lain yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi literature atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan telaah Pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian yang meliputi telaah Pustaka dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

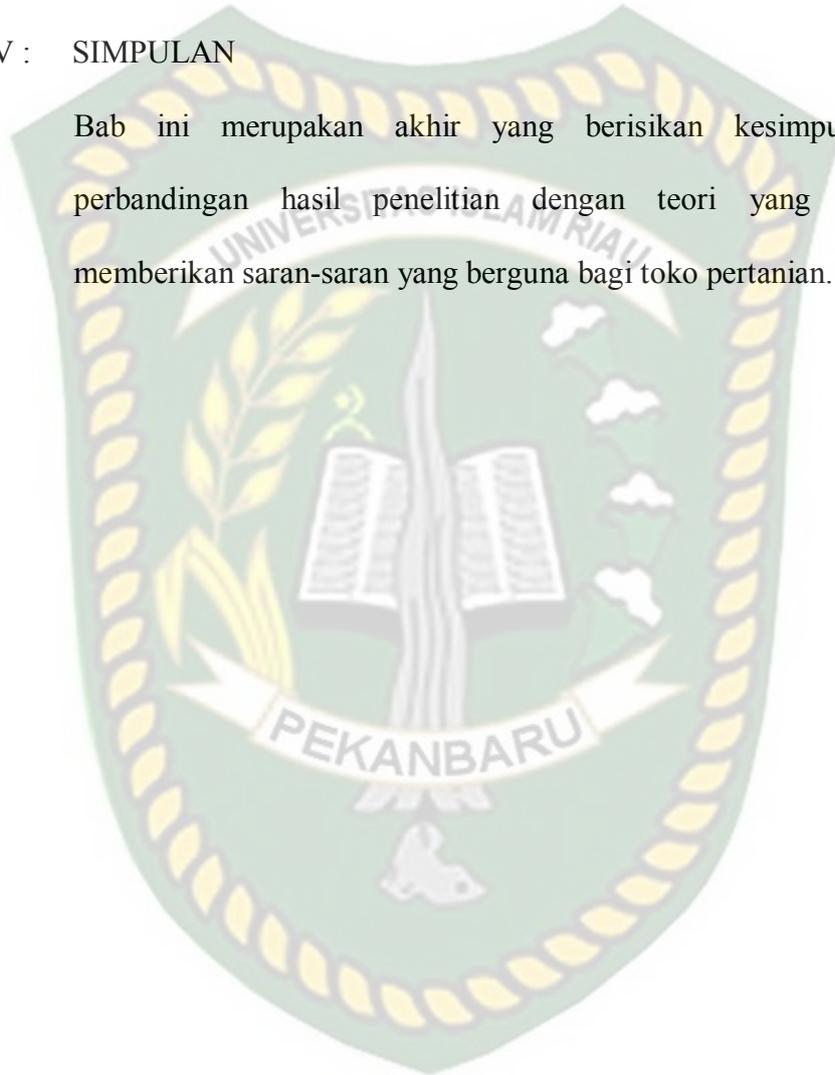
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpul data, teknis analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi toko pertanian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Warren, dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi kita perlu mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

a. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut Rudianto (2012) sebagai berikut : Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Didalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemiliknya

b. Dasar Pencatatan

Menurut Amilin (2015:2.2), ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu :

1. Basis Kas (*Cash Basic*) Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep basis kas menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.
2. Basis Akrual (*Accrual Basic*) Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan memperoleh aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu perusahaan. Jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan, walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi :

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan

dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dapat dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2012) sebagai berikut :

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan jangka panjang dibagi melalui periode-periode aktivitas dalam waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar penyajian informasi keuangan memberi batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

d. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep suatu kesatuan usaha yang diharapkan dapat berjalan terus dan menguntungkan dalam jangka panjang. Menurut Fauziah (2017 : 13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan dalam mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Kieso, dkk (2017 : 45) prinsip biaya historis sebagai berikut :

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognitio Principle*)

Menurut Hery (2014 : 88), Prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.

Pendapatan pada umumnya diakui jika telah di realisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika barang ditukar dengan kas. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila seluruh entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipersentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan merupakan prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan. Beban diakui pada saat dibayarkan atau ketika pekerjaan dilakukan atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerja atau produk secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Pengakuan beban berkaitan dengan pengakuan pendapatan.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Dalam menentukan informasi apa yang akan dilaporkan, produk yang umum adalah menyediakan informasi yang mencakupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai. Prinsip ini sering disebut prinsip pengungkapan penuh mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of*.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan pada akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Niswonger, dkk siklus akuntansi adalah proses utama pada prinsip utama akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Herry (2012:56) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi adalah:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisa dan menjurnal transaksi serta diakhiri dengan membuat laporan.

Rudianto (2012:73) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Urutan kerja yang wajib dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Warren, dkk (2014:173) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah:

proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisa dan membuat jurnal untuk transaksi kemudian diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup.

Berikut adalah siklus akuntansi :

1. Menganalisa dan mencatat transaksi kedalam jurnal

2. Memposting transaksi kedalam buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisa data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memposting kedalam buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan memposting kedalam buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Adapun siklus-siklus akuntansi terdiri dari :

a. Bukti/Dokumen

Sebagaimana dijelaskan diatas transaksi yang terjadi dibuktikan dengan sebuah dokumen. Suatu transaksi akan dikatakan sah dan benar jika didukung dengan adanya bukti. Bukti transaksi dapat berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan atau dapat dibuat oleh pihak eksternal. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan :

Surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah melakukan transaksi, selanjutnya transaksi itu dicatat kedalam buku harian atau jurnal. Jurnal merupakan tempat mencatatnya suatu transaksi yang terjadi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan kejadian yang terjadi.

Ada 2 macam bentuk jurnal menurut Warren (2015 : 86), yaitu:

1. Jurnal umum atau jurnal standar adalah formular yang dipakai untuk mencatat semua bukti transaksi berupa perdebitan dan pengkreditan secara urut beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.
2. Jurnal khusus merupakan formulir yang dirancang secara khusus untuk mencatat setiap transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang. Jurnal khusus dibuat dengan tujuan agar dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Keuntungan dalam menggunakan jurnal dalam pencatatan akuntansi antara lain sebagai berikut :

1. Dengan adanya jurnal, pengguna bisa mengetahui pencatatan yang sesuai dengan urutan terjadinya transaksi sesuai dengan kejadian.
2. Dengan adanya jurnal, pengguna dapat memberikan catatan transaksi secara keseluruhan dan mengetahui dampaknya terhadap rekening koran atau pos-pos tertentu.
3. Dengan adanya jurnal, dapat membantu menyesuaikan dan memberikan kejelasan persamaan antara niali debit dan kredit.

c. Buku Besar

Menurut Warren (2017 : 23) buku besar merupakan kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, antara lain:

1. Bentuk T

Bentuk T merupakan bentuk buku besar yang paling sederhana dan hanya berbentuk seperti huruf T besar. Bagian kiri buku T akan menunjukkan sisi debit dan bagian kanan akan menunjukkan sisi kredit. Namun akun terletak di kiri atas, sedangkan kode akun akan diletakkan di kanan atas.

2. Bentuk Skontro

Bentuk skontro sering kali disebut sebagai bentuk dua kolom, bentuk skontro artinya sebelah menyebelah atau dibagi dua yaitu sebelah debit dan sebelah kredit.

Buku besar berfungsi untuk mengelompokkan segala transaksi yang sudah dicatat jurnal umum. Selain itu, buku besar juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengelompokkan data keuangan, mulai dari jumlah yang besar hingga terkecil.

d. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Menurut Soemarso (2013) pengertian neraca saldo adalah:

Daftar saldo akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada saat tertentu

Weygandt, dkk (2014) menjelaskan pengertian neraca saldo adalah sebagai berikut:

Trial balance is list of account and their balaces at a given time.

Fungsi neraca saldo, Rudianto (2012) adalah

- 1) Berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

e. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah:

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Soemarso (2013) menjelaskan pengertian jurnal penyesuain adalah:

Jurnal penyesuaian ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

f. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

a. Pendapatan;

- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak;

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut dijabarkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi. Menurut Martini (2012:114) sebagai berikut:

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu :

- a. Merupakan kenaikan aset neto yang berasal Pendapatan (revenue)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

- b. Keuntungan (*gain*)

dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu :

a. Beban (expense)

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.

b. Kerugian (loss)

Merupakan beban yang berasal dari transaksi incidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Martani (2012:126) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsure laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode perubahan ekuitas yang

berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

c. Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) neraca adalah laporan keuangan yang mewajibkan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu.

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hongren Dan Harrison (2013) laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi juga menganal jurnal penutup. Hongren dan Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap mendebet pendapatan

Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit

perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

2) Tahap mengkredit biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.

3) Tahap memindahkan perkiraan laba rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debet dan jumlah kredit perkiraan laba rugi keperkiraan modal.

4) Tahap mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut prive.

Prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

2.1.4 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan UMKM sebagai :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan UMKM merupakan:

Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan

dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan definisi UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mewujudkan stabilitas ekonomi.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi dalam usaha kecil umumnya masih bersifat sederhana dan sistem pencatatan akuntansi yang digunakan yaitu sistem pencatatan tunggal (*single entry*). Menurut Halim dan Kususfi (2012:45) terdapat dua sistem pencatatan akuntansi yaitu sebagai berikut:

1) *Single entry system*

Pencatatan *single entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan tunggal atau tata buku tunggal. Dalam sistem pencatatan ini transaksi hanya dicatat satu kali. Sistem pencatatan tunggal ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami. Namun memiliki kelemahan seperti tidak terlalu bagus untuk pelaporan dan sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi.

2) *Double entry system*

Pencatatan *double entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan ganda atau berpasangan, karena pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat dua kali yang biasa disebut dengan menjurnal. Dengan menggunakan pencatatan berpasangan setiap transaksi yang terjadi akan tercatat dalam akun yang tepat, karena masing-masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, pencatatan berpasangan juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal yang akurat, karena sisi debit harus seimbang dengan sisi kredit.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing pencatatan, yaitu dalam pencatatan dengan sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dirasa kurang memberikan informasi yang lengkap, seperti informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak luar dan informasi yang diberikan cenderung hanya bisa dimengerti dan digunakan oleh si pembuat catatan. Sedangkan pencatatan berpasangan (*double entry system*) melakukan pencatatan transaksi dalam dua sisi, yaitu dari sisi debit dan dari sisi kredit, sehingga informasi yang diberikan untuk pihak internal maupun pihak eksternal dapat dipahami, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

2.1.6 SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar secara keseluruhan belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang menghasilkan uraian dan penjelasan serta gambaran mengenai kesesuaian penerapan akuntansi Pada Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

3.2 Objek Penelitian

Pengambilan lokasi untuk penelitian ini penulis adakan di Kecamatan Kampar Kiri. Objek penelitian ini adalah usaha kecil yaitu Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menerapkan variabel penelitian dengan implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha kecil (toko pertanian), yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

2. Kesatuan Usaha

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (transaksi untuk keperluan pribadi).

3. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Merupakan konsep yang dianggap akan terus melanjutkan usahanya, dan tidak akan dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Asumsi ini memberikan dukungan yang kuat untuk aktiva berdasarkan harga perolehannya dan bukan atas dasar nilai kontan aktiva tersebut atau nilai yang dapat direalisasi pada saat dilikuidasi.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep Penandingan adalah konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan beban yang terkait periode yang sama. Konsep penandingan yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan sumber data dari Kantor Kecamatan Kampar Kiri yaitu sebanyak 20 usaha toko pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Kecamatan Kampar Kiri dijadikan sebagai sampel. Adapun identitas nama usaha tokopertanian yang ada di Kecamatan Kampar Kiri adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
Populasi Usaha Toko Tani di Kecamatan Kampar Kiri

No	Nama Toko	Alamat Toko
1	Toko Tani Ipung	Desa Lipatkain Selatan
2	Toko Hijau Tani	Desa Lipatkain Selatan
3	Toko Tani Subur	Desa Lipatkain Selatan
4	Toko Mitra Karya Tani	Kelurahan Lipatkain
5	Toko Meidina Tani	Kelurahan Lipatkain
6	Toko Kirana Tani	Kelurahan Lipatkain
7	Toko Sarana Tani	Kelurahan Lipatkain
8	Toko Tani Maju Mundur	Kelurahan Lipatkain
9	Toko Sejahtera Tani	Desa Sei Geringging
10	Toko Tani Anugerah Alam	Desa Sei Geringging
11	Toko Yudi Tani	Desa Lipatkain Utara
12	Toko Usaha Tani	Desa Lipatkain Utara
13	Toko Yoga Tani	Desa Teluk Paman
14	Toko Pilar Tani	Desa Teluk Paman Timur
15	Toko Mina Tani	Desa Kuntu Darussalam
16	Toko UD Tani Barokah	Desa Kuntu Darussalam
17	Toko UD Putra Tani	Desa Padang Sawah

18	Toko Karunia Padi	Desa Padang Sawah
19	Toko Konco Tani	Desa Lipatkain Selatan
20	Toko UD Swadaya	Kelurahan Lipatkain

Sumber : Kecamatan Kampar Kiri

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha Toko Pertanian yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha pertanian yang memiliki kriteria sebagai berikut :

3. Memiliki pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas
4. Usaha Toko Pertanian yang bersedia memberikan data

Sehingga terdapat 16 sampel usaha toko pertanian yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik toko ataupun karyawan yang bekerja dibidang keuangan.

Tabel 3.2

Sampel Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri

No	Nama Toko	Alamat Toko
1	Toko Tani Ipung	Desa Lipatkain Selatan
2	Toko Hijau Tani	Desa Lipatkain Selatan
3	Toko Tani Subur	Desa Lipatkain Selatan
4	Toko Mitra Karya Tani	Kelurahan Lipatkain
5	Toko Meidina Tani	Kelurahan Lipatkain
6	Toko Sarana Tani	Kelurahan Lipatkain
7	Toko Tani Kirana	Kelurahan Lipatkain

8	Toko Tani Maju Mundur	Kelurahan Lipatkain
9	Toko Sejahtera Tani	Desa Sei Geringging
10	Toko Tani Anugerah Alam	Desa Sei Geringging
11	Toko Yudi Tani	Desa Lipatkain Utara
12	Toko Yoga Tani	Desa Lipatkain Utara
13	Toko Usaha Tani	Desa Lipatkain Utara
14	Toko Pilar Tani	Desa Sungai Paku
15	Toko Padi Merunduk	Desa Sungai Paku
16	Toko UD Tani Barokah	Lipatkain Selatan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, seperti menyebarkan kuisioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang berupa bukti atau catatan harian Usaha TokoPertanian di Kecamatan Kampar Kiri.

3.5 Teknik PengumpulanData

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telahdipisahkan
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan

pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.

3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2 Teknik Analisa Data

Data-data yang telah di kumpulkan kemudian di kelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah toko pertanian yang berada di Kecamatan Kampar Kiri telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Camat Kecamatan Kampar Kiri terdapat dua puluh usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri. Berikut penjelasan dari dua puluh identitas responden usaha penjahit pakaian di Kecamatan Kampar Kiri:

Adapun gambaran umum tentang usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Toko Tani Ipung

Toko Tani Ipung beralamat di Desa Lipatkain Selatan. Toko ini didirikan oleh Saipul Hidayat dan sudah berdiri selama 11 tahun memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 30.000.000

2. Toko Hijau Tani

Usaha Hijau Tani beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Aprijom Susanto dan sudah berdiri selama 5 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 30.000.000

3. Toko Tani Subur

Usaha Toko Tani Subur beralamat di Desa Lipatkain Selatan. Usaha ini didirikan oleh Bapak Angga Saputra dan sudah berdiri selama 5 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 30.000.000

4. Toko Mitra Karya Tani

Usaha Toko Mitra Karya Tani beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Aspon dan sudah berdiri selama 10 tahun dan memiliki 2 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

5. Toko Meidina Tani

Usaha Toko Meidina Tani beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan Oleh Bapak Alfian dan sudah berdiri selama 7 tahun dan tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

6. Toko Sarana Tani

Usaha Toko Sarana Tani beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh BapakAlfi dan sudah berdiri selama 10 tahun, memiliki 2 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 40.000.000

7. Toko Tani Kirana

Usaha Tani Kirana beralamt di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Faisal dan sudah didirikan selama 3 tahun dan memiliki 2 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 40.000.000

8. Toko Tani Maju Mundur

Usaha Toko Tani Maju Mundur ini beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sucipto dan sudah didirikan selama 3 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 35.000.000

9. Toko Sejahtera Tani

Usaha Toko ini beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Erdi dan sudah didirikan selama 4 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 35.000.000

10. Toko Anugrah Alam

Usaha Toko Anugrah Alam ini beralamat di Desa Sei Geringging. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dodi dan sudah didirikan selama 6 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

11. Toko Yudi Tani

Usaha Toko Yudi Tani ini beralamat di Desa Lipatkain Utara. Usaha ini didirikan oleh Bapak Yudi dan sudah berdiri selama 5 tahun dan tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

12. Toko Yoga Tani

Usaha Toko Yoga Tani ini beralamat di desa lipatkain utara. Usaha ini didirikan oleh Bapak Yoga dan sudah berdiri selama 3 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaja Rp. 45.000.000

13. Toko Usaha Tani

Usaha toko ini beralamat di Desa Lipatkain Utara. Usaha ini didirikan oleh Bapak Riki dan sudah berdiri selama 10 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 10.000.000

14. Toko Pilar Tani

Usaha toko ini beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ilham dan sudah berdiri selama 6 tahun dan memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 30.000.000

15. Toko Padi Mina Tani

Usaha toko pertanian ini beralamat di Kelurahan Lipatkain. Usaha ini didirikan oleh bapak Ilham dan sudah berdiri selama 6 tahun dan memiliki karyawan 2 orang dengan modal usaha Rp. 50.000.000

16. Toko UD Tani Barokah

Usaha toko ini beralamat di Desa Kuntu Darussalam. Didirikan oleh bapak Salman dan sudah berdiri selama 6 tahun dan memiliki 2 karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

17. Toko UD Putra Tani

Usaha toko pertanian ini beralamat di Desa Taluk Paman. Didirikan oleh bapak Rudi dan sudah berdiri selama 5 tahun dan memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp. 45.000.000

18. Toko Karunia Padi

Usaha Toko ini beralamat di Desa Teluk Paman Timur. Didirikan oleh bapak Rusmanto dan sudah berdiri selama 7 tahun dan tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 25.000.000

19. Toko Konco Tani

Usaha Toko Pertanian ini beralamat di Desa Kuntu. Didirikan oleh bapak Ahmad Kurnain dan sudah berdiri selama 3 tahun dan tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 40.000.000

20. Toko UD Swadaya

Usaha Toko Pertanian ini beralamat di Desa Padang Sawah. Didirikan oleh bapak Hendra dan sudah berdiri selama 11 tahun dan tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 30.000.000

4.1.2 Tingkat Umur

Tingkat umur dari responden pengusaha toko burung di kecamatan kuantan Tengah dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	31-40	12	75%
2.	41-50	3	18,75%
3.	51-60	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisioner

Berdasarkan dari tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 16 responden yang paling banyak adalah responden berumur kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 75%, hal ini dikarenakan pada kisaran umur 31-40 merupakan umur yang dapat digolongkan sebagai umur yang produktif dalam membuka sebuah usaha. Dan untuk tingkat umur yang paling sedikit adalah pada usia kisaran 51-60 yaitu berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25%.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
----	--------------------	--------	----------------

1.	Sekolah Dasar	4	25%
2.	Sekolah Menengah Pertama	4	25%
3.	Sekolah Menengah Atas	6	37,5%
4.	Strata 1	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 6 responden atau sebesar 37,5%, sementara responden yang merupakan tamatan SD yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 12,5%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, pemilik usaha memiliki alasan dalam menjalankan usaha toko pertanian ini dikarenakan banyaknya peminat masyarakat dalam bertani dan bercocok tanam. sehingga besarnya peluang usaha toko pertanian dikecamatan Kampar Kiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

4.1.4 Respon Responden Terhadap Pemegangan Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik usaha	14	87,5%
2.	Karyawan/kasir	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 14 responden atau sebesar 87,5%. Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja kasir yaitu sebanyak 2 responden atau

sebesar 12,5%. Alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir, karena usaha yang mereka jalani masih tergolong kecil sehingga tidak diperlukan tenaga kasir, karena masalah mengenai keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha itu sendiri.

4.1.5 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha burung di kecamatan kuantan tengah, dapat dilihat dalam tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Status Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	12	75%
2.	Sewa	4	25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa usaha toko pertanian yang membuka usaha ditempat milik sendiri sebanyak 12 responden atau sebanyak 75%. Sedangkan usaha pertanian yang membuka usaha ditempat yang disewa sebanyak 8 responden atau sebesar 25%.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan yang dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan.

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas masuk	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas masuk	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha toko pertanian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 16 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha toko pertanian.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas keluar	12	75%
2	Tidak melakukan pencatatan kas keluar	4	25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 12 responden atau sebesar 75% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Pengeluaran kas seperti pengeluaran yang dikeluarkan seperti biaya listrik, biaya untuk sewa toko, biaya konsumsi, biaya kebersihan, biaya gaji, dll. Dan juga ada sebagian usaha toko pertanian ini yang

melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yang digunakan untuk pengeluaran biaya rumah tangga.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri melakukan pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas. Sistem akuntansi yang digunakan oleh usaha toko pertanian adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan setiap transaksi itu hanya ditulis didalam buku harian, dan tidak melakukan penjurnalan. Sebaiknya usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan yang melakukan penjurnalan kemudian dipindahkan kedalam buku besar. Hal itu digunakan agar dapat mempermudah pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

Proses akuntansi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan informasi keuangan dalam sebuah usaha. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah usaha, pemilik usaha harus mengetahui bagaimana proses akuntansi yang baik dan benar agar pencatatan keuangan dari sebuah usaha dapat berjalan dengan baik dan benar. Adapun proses pencatatan keuangan yang benar itu seperti mengumpulkan berbagai bukti-bukti transaksi kemudian dicatat sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri, diketahui bahwa pemilik usaha toko pertanian masih melakukan proses akuntansi yang sangat sederhana. Pemilik usaha Toko Pertanian hanya mencatat transaksi yang terjadi kedalam buku catatan harian, pemilik usaha ini belum melakukan penjurnalan, belum membuat neraca saldo, belum membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tetap yang dimiliki dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

3. Buku Piutang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Pencatatan piutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa tidak terdapat responden yang melakukan pencatatan atas piutang. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan atas piutang adalah sebanyak 16 responden atau sebanyak 100%. Toko pertanian hanya

melakukan penjualan barang secara tunai dan tidak melakukan penjualan barang secara kredit, itulah alasan responden tidak melakukan pencatatan atas piutang.

4. Persediaan

Tabel 4.9
Pencatatan Persediaan

No	Responn Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	1	6,25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	15	93,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Kuisioner

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan atas persediaan adalah sebanyak 1 responden atau sebanyak 6,25%. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan atas persediaan adalah sebanyak 15 responden atau sebanyak 93,75%.

Berdasarkan wawancara bersama responden, responden tidak melakukan pencatatan atas persediaan karena responden langsung menghitung secara fisik barang-barang dagangan yang ada di toko nya untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, dan jika barang-barang sudah menipis responden langsung memesan kepada *supplier* atau *sales*. Padahal usaha toko pertanian sangat memerlukan pencatatan persediaan, agar responden mudah untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia maupun jumlah persediaan yang hampirhabis.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang sedang dijalankan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.10
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba rugi	12	75%
2	Tidak membuat laba rugi	4	25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 16 responden pengusaha usaha Toko Pertanian yang melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya atau sebesar 75%. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi yaitu seperti biaya sewa toko, biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya listrik, dan biaya lainnya.

1. Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa periode laba rugi yang digunakan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.11
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	6	37,5%
2	Sekali dalam seminggu	1	6,25%
3	Sekali dalam sebulan	9	56,25%
4	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Berdasarkan dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah sebanyak 6 responden atau sebesar 37,5%. Sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 1 responden atau sebesar 6,25%. Untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 56,25%. Dari data diatas diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi itu dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

2. Sumber Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan secara tunai, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden memiliki pendapatan dari penjualan barang-barang seperti pupuk, roundup, polibag, bibit dll. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Sumber pendapatan

No	Nama Toko	Barang yang dijual
1.	Toko Tani Ipung	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
2.	Toko Hijau Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
3.	Toko Tani Subur	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
4.	Toko Mitra Karya Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
5.	Toko Meidina Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
6.	Toko Sarana Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
7.	Toko Tani Kirana	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
8.	Toko Tani Maju Mundur	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
9.	Toko Sejahtera Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
10.	Toko Tani Anugerah Alam	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
11.	Toko Yudi Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
12.	Toko Yoga Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
13.	Toko Usaha Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
14.	Toko Pilar Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
15.	Toko Mina Tani	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag
16.	Toko Burung Barokah	Pupuk, Roundap, Bibit, Polibag

Sumber : Data kuisisioner

3. Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui respon responden terhadap perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	%
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 16 responden yaitu sebesar 100% responden yang tidak

melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi. Sementara tidak ada responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi.

4. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Beban listrik	16	100%	-	-	100%
b. Beban sewa	8	50%	8	50%	100%
c. Beban penyusutan	-	-	16	100%	100%
d. Beban kebersihan	-	-	16	100%	100%
e. Beban gaji	14	87,5%	1	6,25%	100%
f. Beban rumah tangga	5	31,25%	11	68,75%	100%
g. Biaya Lain-lain	-	-	16	100%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Yang memasukkan beban listrik terdapat sebanyak 16 responden atau sebesar 100%. Pengelola usaha toko pertanian ini pada umumnya melakukan pembayaran beban listrik yang dibayarkan perbulan. Kemudian yang memasukkan beban sewa sebanyak 8 responden atau sebesar 50%. Sedangkan pada pembayaran beban penyusutan dan beban kebersihan tidak terdapat responden yang membayar, karena para pemilik toko biasanya membersihkan sendiri tokonya masing-masing. Pada beban gaji terdapat 14 responden yaitu sebesar 87,5 % yang membayar beban gaji dan 12,5% yang tidak membayar beban gaji dikarenakan tidak memiliki karyawan di toko usaha pertanian tersebut.

Sedangkan untuk biaya rumah tangga terdapat 5 responden yang membayar beban rumah tangga atau sebesar 31,25% dan 68,75% yang tidak. Untuk beban lain-lain tidak terdapat satupun responden.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha toko pertanian di kecamatan Kampar kiri dalam membuat laporan laba rugi belum tepat dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena masih memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi. Jika memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi maka laporan laba rugi tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya sehingga mereka belum dapat mengetahui seberapa persen keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang sedang dijalankan.

Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar usaha toko pertanian membutuhkan sistem pembukuan didalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15

Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase %
1	Membutuhkan sistem pembukuan	-	-
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Kuisisioner

Melalui tabel 4.15 diketahui bahwa tidak satupun responden yang membutuhkan sistem pembukuan didalam usahanya dan responden yang tidak membutuhkan

sistem pembukuan ada sebanyak 16 responden atau sebanyak 100% responden. Responden yang membutuhkan sistem pembukuan beralasan bahwa dengan adanya sistem pembukuan maka akan lebih mudah mengetahui kondisi bisnis serta bisa menentukan target bisnis kedepannya. Sementara responden yang tidak membutuhkan sistem pembukuan beralasan bahwa responden tidak mau sibuk untuk membuat catatan-catatan pembukuan.

4.3 Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada satu respondenpun yang menyajikan neraca karena pengelola usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan yang baik dan benar, selain itu pengelola usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar merasa bahwa jika melakukan perhitungan laporan posisi keuangan itu akan memakan banyak waktu dan mempersulit responden.

4.3.1 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

1. Modal Awal

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.16
Pencatatan Modal Awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.16 didapatkan informasi bahwa terdapat sebanyak 16 responden atau sebesar 100% pengusaha toko burung yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, pengelola usaha toko pertanian memiliki modal awal yang berbeda beda untuk membuka suatu usaha. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel4.17
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 10.000.000-Rp.20.000.000	1	6,25%
2.	Rp. 20.000.000-Rp.30.000.000	3	18,75%
3.	Rp 30.000.000-Rp 40.000.000	5	31,55%
4.	Rp. 40.000.000-Rp. 50.000.000	7	43,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel yang dilampirkan diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara Rp 40.000.000-Rp.50.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 43,75%.

2. Melakukan Pencatatan Terhadap Prive (Pengambilan Pribadi)

Prive merupakan dana yang diambil oleh pengelola usaha untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Pencatatan Terhadap Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
----	------------	--------	------------

1	Melakukan pencatatan terhadap prive	5	31,25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap prive	11	68,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25% responden yang melakukan pencatatan terhadap prive. Prive merupakan pengambilan uang usaha untuk kepentingan pribadi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri, pengelola usaha toko pertanian yang melakukan pencatatan terhadap prive itu mencatat pengambilan prive itu sebagai pengurangan dari pendapatan dari usaha yang dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengelola usaha toko pertanian ini masih melakukan pencatatan pengambilan prive dimasukkan kedalam pengurangan pendapatan. Seharusnya pencatatan prive itu dimasukkan kedalam pengurangan modal.

3. Penyajian Laporan Ekuitas

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penyajian ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan. Laporan ekuitas merupakan informasi yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini juga berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Berikut adalah contoh dari tabel pencatatan laporan ekuitas yang benar:

Tabel 4.19
Contoh Laporan Ekuitas

Distro Skyn Store Laporan Ekuitas September 2019		
Modal awal		XXX
Laba bulan	XXX	
Prive	(XXX)	
Tambahan modal		XXX
Modal akhir		XXX

Laporan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaporkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berisi perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Peranan penyajian laporan ekuitas ini sangat penting untuk menghitung keberhasilan dari sebuah usahadan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha dalam periode tertentu

4.3.2 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha toko pertanian belum sesuai dikarenakan masih adanya usaha toko pertanian yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.

Dapat diketahui bahwa masih ada 4 dari 16 responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha toko pertanian dengan pencatatan keuangan pribadi. Sehingga hal itu masih diperhitungkan sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan salah satu dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha toko pertanian yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan setiap perminggu. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

3. Konsep penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan

contohnya seperti pengelola usaha toko pertanian tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat dari tabel 4.8 diketahui dari 16 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha pertanian yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi selama sehari atau seminggu. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha toko pertanian di Kampar Kiri belum menerapkan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan biaya penyusutan peralatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri yang telah dilakukan, penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha toko pertanian dan usaha kecil lainnya.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan, yang digunakan para pengusaha toko pertanian adalah dasar kas, yang mana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan
2. Konsep kesatuan usaha, Pengusaha toko pertanian belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha parfum isi ulang belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
3. Pengusaha toko pertanian sudah menerapkan konsep periode waktu. Dalam perhitungan laba rugi usaha toko pertanian mempunyai periode waktu yang berbeda-beda.
4. Konsep penandingan, pengelola usaha toko pertanian pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha distro yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi,

seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan toko atau penyusutan peralatan toko.

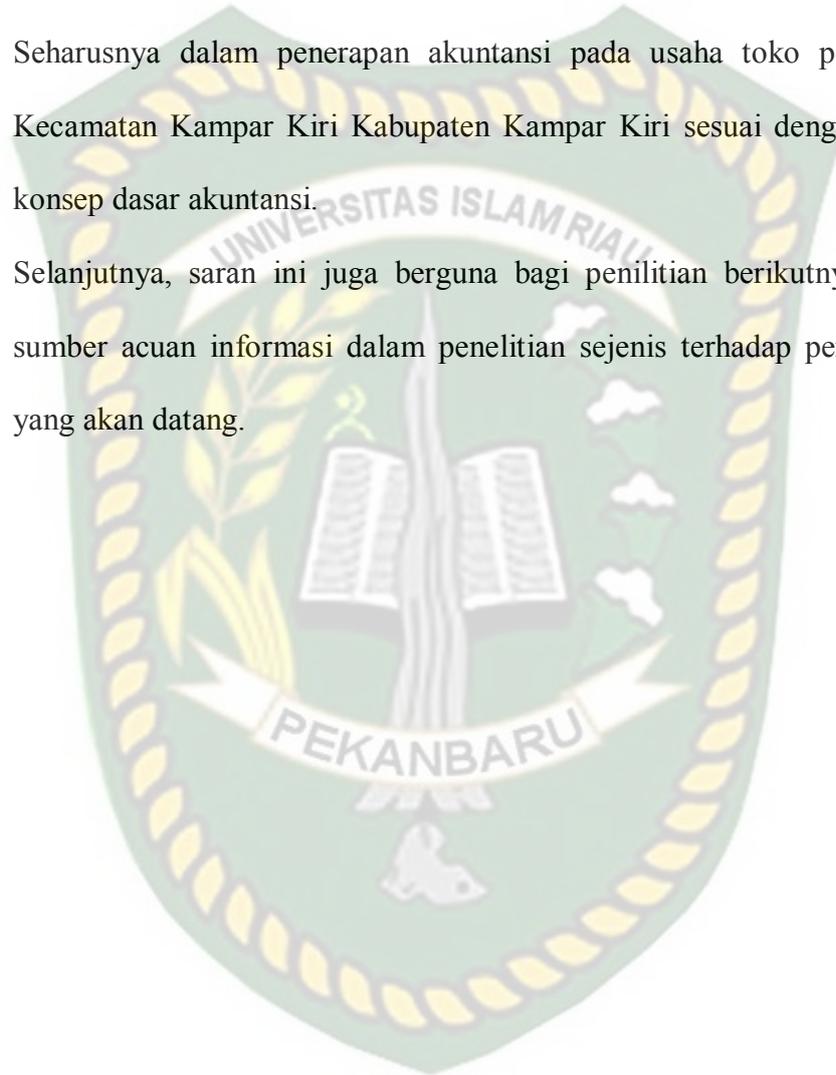
5. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini usaha menganggap bahwa kelangsungan dari sebuah usaha itu diharapkan dapat terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas.
6. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya pengusaha toko pertanian menerapkan dasar akuntansi yaitu dasar rakrual. Dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengusaha toko pertanian melakukan pencatatan sesuai dengan konsep kesatuan usaha, dengan cara memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.
3. Seharusnya pengusaha toko pertanian melakukan perhitungan laba rugi. Karena dengan perhitungan laba rugi maka pengusaha toko pertanian mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya pengeluaran rumah tangga tidak digabungkan dengan pengeluaran usaha.

4. Sebaiknya dalam perhitungan laba rugi pengusaha toko pertanian membandingkan seluruh biaya yang seharusnya dengan pendapatan selama periode berjalan agar sesuai dengan *matching concept*.
5. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Kiri sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
6. Selanjutnya, saran ini juga berguna bagi penelitian berikutnya, sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi. 2012. Akutansi sektor publik : Teori, Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat
- Bayduri, Nurintan. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian di Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Islam Riau
- Fauziah, Ifat. 2017. Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak. Jakarta : Serambi Biru
- Handini.2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada saha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Chareles T, dan Harrison, Water T. 2013. Akutansi Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar-Dasar Akutansi Edisi Revisi. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kieso, Donald E, dkk. 2017. Akutansi Keuangan Menengah. Jakarta: Erlangga
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akutansi I Pendekatan Siklus Akutansi. Jakarta: Erlangga
- Rudianto.2012. Pengantar Akutansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Soemarso, SR. 2013. Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks
- Suwendra. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pancing di Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Warrens, Carls S, dkk. 2014. Pengantar Akutansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DS AK IAI)

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang
Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha
Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha
Mikro, Kecil dan Menengah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau